



**Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja
Nusa Putera Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial
Anak*****Forms of Social Services at the Nusa Putera Youth Social
Institution in Restoring Children's Social Functions*****¹Nur Syafni, ²Mujahiddin***Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*mujahiddin@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pelayanan sosial pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera dalam mengembalikan keberfungsian sosial anak di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa Sumatera Utara. Pelayanan Sosial yang diberikan kepada anak-anak binaan adalah pelatihan keterampilan kerja dan bimbingan sosial. Tujuan kegiatan ini diberikan agar anak-anak binaan dapat hidup mandiri dan tidak lagi menjadi anak putus sekolah dan untuk membantu ekonomi keluarga. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deksriptif. Narasumber penelitian ini berjumlah 17 orang. Adapun fokus dari penelitian ini adalah melihat bagaimana proses perencanaan program, proses pelaksanaan program dan keberfungsian sosial anak. Semua proses pelayanan di UPT PSAR Tanjung Morawa ini berlandaskan metode pekerjaan sosial dan konsep ilmu dasar Pendidikan Luar Sekolah dan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Pelayanan Sosial, Panti Sosial Anak, Keberfungsian Sosial Anak.**Abstract**

This research has a purpose to find out how the form of social services at the Nusa Putera Children's Social Home in restoring the social functioning of children at the Tanjung Morawa Youth Social Service UPT, North Sumatra. Social services provided to foster children are job skills training and social guidance. The purpose of this activity is so that the assisted children can live independently and are no longer out of school and to help the family economy. This research was conducted using a descriptive qualitative research method approach. The resource persons for this research were 17 people. The focus of this research is to see how the program planning process, program implementation process and children's social functioning. All service processes at UPT PSAR Tanjung Morawa are based on social work methods and basic science concepts of Out-of-school Education and community empowerment.

Keywords: Social Services, Children's Social Institutions, Children's Social Functions.

PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah yang harus dijaga dan tidak bisa ditinggalkan ataupun diterlantarkan sebagaimana Allah berfirman dalam QS An-Nisa Surah (4) Ayat 9 yang artinya : *“Dam hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir pada (Kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (4:9)”*.

Negara menjamin hak dan kewajiban warga negaranya, sesuai dengan UUD NKRI 1945, yaitu dalam Pasal 34 ayat (1), yang berbunyi, “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”. pasal ini pada dasarnya merupakan hak konstitusional bagi seluruh warga miskin dan anak-anak yang terlantar diseluruh bumi indonesia sebagai subyek hak asasi yang seharusnya dijamin pemenuhannya oleh negara (Sukadi, 2013).

Pernyataan yang membuktikan bahwa negara sangat bertanggungjawab dalam menjamin kesejahteraan masyarakatnya dalam wujud pelayanan sosial, untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat baik secara sosial, fisik, dan psikis, ekonomi dan lingkungan.

Masalah yang ditemukan dilapangan mengenai anak terlantar dan putus sekolah masih saja menjadi pembahasan dan malah semakin bertambah setiap tahunnya. Padahal sudah jelas dalam Undang-undang menjelaskan bahwa orang miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara. Mengenai anak terlantar, berbagai upaya telah dilakukan baik oleh pemerintah, orsos, lembaga sosial, lembaga keagamaan bahkan oleh perorangan. Lembaga sosial anak merupakan salah satu perkumpulan yang dibentuk masyarakat yang menjadi sarana untuk berpartisipasi dalam melakukan usaha kesejahteraan sosial bagi anak (Febrianti, 2014).

Dalam tumbuh kembangnya, anak memerlukan keluarga. Tetapi tidak semua anak memiliki keluarga dan tidak semua keluarga mampu memberi pengasuhan bagi anak. Maka dibutuhkan pengasuhan berbasis keluarga bagi anak baik itu di panti sosial maupun yayasan yang mampu memberikan kasih sayang, perlindungan dan pendidikan bagi anak (Simanjuntak, 2019). Proses rehabilitasi sosial yang bisa saja di peroleh anak yang dilaksanakan secara terencana, terpadu dan menyeluruh sesuai dengan beberapa langkah kegiatan dan sasaran yang diharapkan, terbukti mampu mengatasi permasalahan sosial yang terjadi pada anak (Rahmawati & Roesminingsih, 2021). Di

PSSA, anak akan mendapatkan beberapa peranan yang diperoleh anak asuh meliputi layanan, pembinaan spiritual, pembinaan kesehatan, pembinaan belajar, pembinaan bakat (Sufi & Mujahiddin, 2020).

Panti sosial adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan layanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dan memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan keperibadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif didalam bidang pembangunan nasional (Sutinah, 2020).

Suyanto (2016) mengatakan di Indonesia, Diperkirakan jumlah anak yang putus sekolah mencapai 11,7 Juta, sementara itu sekitar 10.6 juta anak mengalami kecacatan, 70-140 ribu anak perempuan terpuruk dan menjadi korban eksploitasi seksual komersial, 400 ribu anak terpaksa menjadi pengungsi karena kerusuhan berdarah yang meletup di berbagai wilayah, puluhan ribu anak terpaksa hidup di jalanan, jutaan anak kekurangan gizi dan bahkan ribuan di antaranya tewas karena menderita marasmus dan kwashiorkor. Terkhusus Sumatera Utara sepanjang 2017 angkat anak putus sekolah mencapai 13.703 anak, sebagian diantara ini adalah anak terlantar dan putus sekolah.

Melihat kenyataan ini peneliti ingin melihat bagaimana pemerintah memberikan pelayanan sosial pada anak-anak terlantar dan putus sekolah melalui program dinas sosial di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa Sumatera, untuk mengentaskan permasalahan anak terlantar secara pendidikan dan kemiskinan. Dan atas landasan itulah akhirnya peneliti memilih judul "Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deksriptif yaitu penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang akan diteliti. Untuk itu sedapat mungkin peneliti kualitatif berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal dunia kehidupan

mereka, mengamati alur kehidupan informan secara apa adanya. Metode penelitian kualitatif bersifat subjektif dari sudut pandang partisipan secara deskriptif sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Dengan kata lain, metode riset ini lebih bersifat memberikan gambaran secara jelas suatu permasalahan sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian ini di rancang untuk mengungkapkan makna (memahami) yang menginformasikan tindakan atau hasil yang terukur dari penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah data deskriptif (data nominal) yang kemudian peneliti interpretasikan dengan menggunakan metode penulisan, pengkodean, dan analisis tren dan tema yang ketat dan sistematis.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian Ini dilaksanakan di Panti Sosial Anak Remaja UPT Pelayanan Sosial Dinas Sosial Sumatera Utara di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang alama di JL. Industri No.47 Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Bentuk Pelayanan Sosial Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 (satu) Bulan.

Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

1) Observasi

Sugiyono (2012, 2016) mengemukakan bahwa observasi merupakan sesuatu yang kompleks suatu proses yang tersusundari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban Melalui wawancara mendalam diketahui tentang apa yang terkandung dalam pikiran/hati orang, pandangan

orang tentang sesuatu, makna dibalik perkataan atau hal-hal lain yang tidak diketahui melalui observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada apa yang di susun Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012a), dimana aktivitas dalam analisis data yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa, peneliti menggunakan Kategorisasi Bentuk Pelayanan Sosial dalam wujud implementasi program yang ada di Panti yang diberikan kepada anak-anak binaan di Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera dalam beberapa indikator, yaitu proses perencanaan program, proses pelaksanaan program, pelayanan sosial dan keberfungsian sosial anak, kepada anak- anak binaan yang terlantar secara pendidikan dan akhirnya putus sekolah karena berasal dari keluarga ekonomi kurang mampu.

Panti Sosial Anak Remaja UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa merupakan implementasi dari program Dinas Sosial Sumatera Utara dalam mengentaskan anak yang mengalami keterlantaran pendidikan dan putus sekolah. Karena anak merupakan generasi muda yang merupakan tanggungjawab negara yang harus dipelihara dan dijamin kesejahteraannya. Jadi karena itulah peneliti mencoba melihat bagaimana Bentuk Pelayanan Sosial pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak, dari pegawai-pegawai yang bekerja di panti dalam memberikan pelayanan, dan anak-anak binaan panti sebagai penerima manfaat.

Proses Perencanaan Program

Para pegawai Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera akan melakukan intake proses (Pendekatan awal) dengan para calon anak binaan. Metode pendekatan yang dilakukan sesuai dengan metode pekerjaan sosial prinsip bimbingan sosial perorangan. menurut Maas dalam Adi (2018), yaitu Penerimaan, Komunikasi, Individualisasi, Partisipasi, Kerahasiaan, dan Kesadaran diri sebagai Pekerja Sosial. Proses ini meliputi proses

pengungkapan masalah dengan anak., proses mengungkap minat dan bakat anak barulah program dibuat berdasarkan intake proses yang diungkap saat assesment.

Proses Pelaksanaan Program

Untuk menjawab bagaimana proses pelaksanaan program peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung kepada pegawai sebagai pelaksana program dan anak-anak binaan sebagai penerima manfaat Program pelayanan sosial.

Proses pelaksanaan program dilakukan oleh bidang Pengasuhan Anak. Adapun program-program yang ada di Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera adalah :

a. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial adalah wujud dari program Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera untuk membina anak-anak remaja agar menjadi anak-anak remaja yang kuat secara Fisik, Psikis maupun Sosialnya dalam menghadapi masalah-masalah sosial, baik di keluarga, lingkungan sekitarnya maupun di masyarakat. Dan diharapkan setelah selesai dibina dan dikembalikan kepada keluarganya, anak remaja bisa berperan aktif menjadi penggerak Pembangunan sosial di daerahnya, dan minimal bisa membantu keluarga asal anak-anak remaja ini terbebas dari kemiskinan.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat Bimbingan Sosial ini, dilakukan mulai dari Hari Senin sampai hari Jumat dan menjadi kegiatan rutin selama anak-anak remaja binaan hampir setiap minggunya. Dilakukan jam 14.00 (Jam 2 Siang) sampai jam setengah 4 (sebelum Ashar). Kegiatan setiap harinya berbeda.

Hari Senin temanya Kewirausahaan. Kegiatan Kewirausahaan ini, anak-anak remaja di latih bagaimana bisa berwirausahaan dengan Program keterampilan yang mereka pilih, lalu menciptakan peluang, dan bisa bewirausaha secara sosial, ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan di daerahnya nanti setelah selesai di bina di Panti Sosial Anak Remaja.

Hari Selasa temanya Motivasi dan Etika. Kegiatan Motivasi dan Etika ini, anak remaja diberikan edukasi secara Psikis dan mental untuk memperkuat karakter anak, menjadi anak-anak remaja yang berbudi luhur dan kaya hati dan mampu kuat untuk menghadapi dunia sosial yang penuh dengan masalah-masalah yang ada. Dan disini anak-anak remaja juga dimotivasi agar bisa menginspirasi dan memperkaya pengalamannya dengan berbagai macam cerita inspirasi orang-orang sukses dari kecil sampai menjadi sukses. Dan disinilah ditanamkan moral anak yang baik, sesuai dengan

Moral Pancasila, mengajarkan arti penting toleransi kepada orang lain, bersikap ramah-tamah, berempati dengan keadaan orang lain, saling tolong menolong, gotong royong dan banyak lagi.

Hari Rabu temanya Dinamika Kelompok. Kegiatan Dinamika kelompok ini, anak remaja diajarkan cara bekerja sama dalam bentuk tim dan bisa juga dalam sistem organisasi, jadi disini anak-anak remaja akan dilatih bagaimana simulasi bekerja sama dengan orang lain, bekerja dalam tekanan, dan bagaimana sistem pekerjaan didunia nyata untuk mencapai sebuah tujuan bersama.

Hari Kamis temanya Kesehatan. Kegiatan Kesehatan ini, anak remaja diberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan diri, dan pembelajaran tentang kesehatan fisik, psikis maupun sosial. Bukan hanya tentang edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan, tapi juga dilakukan pengecekan kesehatan rutin kepada anak-anak remaja binaan Panti Sosial Anak Remaja.

Hari Jumat Temanya Keagamaan. Kegiatan Keagamaan ini, anak remaja diberikan pendidikan agama sesuai dengan agama dan keyakinan anak-anak remaja masing-masing, memperkuat agama anak-anak binaan itu merupakan sebuah hak penting yang harus didapatkan oleh anak-anak binaan. Agar mereka kuat agamanya dan semakin taat beribadah sesuai dengan kepercayaan anak-anak binaan masing-masing.

b. Bimbingan Keterampilan Kerja.

Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa Dinas Sosial Sumatera Utara memberikan empat Keterampilan yang bisa dipilih anak-anak remaja binaan. Dan juga disediakan guru-guru ataupun orango-orang yang ahli dibidangnya untuk memberikan pembelajaran baik secara teori maupun praktek.

Yaitu :

1. Keterampilan Menjahit
2. Keterampilan Bordir
3. Keterampilan Salon
4. Keterampilan Otomotif / Perbengkelan Roda dua

c. Bimbingan Mental dan Spritual

1. Pendidikan Keagamaan (Menurut agama dan keyakinan masing-masing)
2. Pengajian dan Belajar Mengaji Al-Qur'an (Buat Agama Islam)
3. PPA, Kajian Rohani Tuhan (Untuk Agama Kristen)

d. Bimbingan Hidup Bermasyarakat

Biasanya dilakukan oleh Staaf Fungsional yaitu Para Pekerja Sosial anak, dan Pekerja Sosial Kemasyarakatan.

e. Bimbingan Fisik dan Kesehatan

Dilakukan kegiatan Pemeriksaan kesehatan secara fisik (oleh dokter) dan Kesehatan Psikis dan Sosial oleh Pekerja Sosial anak dan Orang tua Asuh tiap anak-anak binaan yang telah dipilhkan.

Pertanyaan selanjutnya, ditujukan kepada anak-anak binaan (Penerima Manfaat) mengenai pendapat mereka tentang progra kegiatan yang dilaksanakan oleh Panti, Proses pelaksanaan program Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera berdasarkan tiga pendekatan untuk mempromosikan kesejahteraan sosial (Adi, 2018) yaitu : Pendekatan Filantropi Sosial (adanya upaya sukarela untuk memecahkan masalah, karena itu dibentuk lembaga swadaya masyarakat), Pendekatan Pekerjaan Sosial (Mengandalkan tenaga profesional untuk mencapai tujuan kesejahteraan sosial dengan melakukan intervensi pada individu, kelompok maupun komunitas, dan Pendekatan Administrasi Sosial (Mengandalkan intervensi pemerintah melalui berbagai macam usaha kesejahteraan sosial yang menjadi tanggungjawab pemerintah. Pendekatan ini juga disebut kebijakan sosial dan pelayanan sosial).

Keberfungsian Sosial

Tujuan program pelayanan sosial adalah untuk mengembalikan keberfungsian sosial orang-orang yang mengalami disfungsi sosial. Seperti pendapat Suharto (2010) yang mengatakan tentang pendekatan keberfungsian sosial yang dapat menggambarkan karakteristik dan dinamika kemiskinan yang lebih realistis dan komprehensif. Ia dapat menjelaskan bagaimana keluarga miskin merespon dan mengatasi permasalahan sosial-ekonomi yang terkait dengan situasi kemiskinannya. Berdasarkan teori inilah bisa kita mengambil kesimpulan bahwa Orang miskin akan selalu berusaha untuk merubah keadaan dalam hidupnya dan keluarganya. Ketika mereka sudah miskin dan memiliki anak, orang tua pasti akan mengupayakan agar anaknya mendapatkan bantuan dari pemerintah, karena itulah setelah tau ada program Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera UPT PSAR Tanjung Morawa membina anak agar mendapatkan keterampilan kerja dan bimbingan sosial agar bisa melanjutkan pendidikan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas bahwa yang menjadi Fokus Penelitian Ini adalah Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak, Peneliti akan membahas bagaimana Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial anak-anak binaan yang berasal dari keluarga ekonomi kurang mampu (miskin) yang dikeluarganya tidak bisa membiayai anak-anak tersebut dan sampai anak-anak itu putus sekolah. Itu merupakan sebuah masalah, karena pasti sebelum masuk panti mereka sudah melalui banyak hal yang pasti sudah mengganggu fisik, psikis, dan lingkungan sosial mereka secara usia, yang seharusnya mereka dalam pendidikan formal (sekolah) dan melalui masa-masa transisi dari anak-anak ke remaja, bermain, belajar, dan melakukan hal-hal yang seharusnya mereka lakukan di usia remaja mereka.

Dalam tahap intake proses, UPT PSAR dalam melakukan proses assesment seperti hanya mengungkap dan mencari tau apa yang menjadi minat dan bakat anak, tanpa ada proses pengenalan dan latar belakang anak mengapa bisa sampai menjadi anak binaan Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera. Hal ini seharusnya sudah diungkap oleh Tenaga Fungsional (Pekerja Sosial) sebelum anak-anak menerima proses menerima program pelayanan sosial.

Peneliti melakukan observasi tentang bagaimana Pelayanan Sosial di Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera Tanjung Morawa melalui Pegawai-pegawai dan tenaga fungsional dan juga kepada Penerima Manfaat Program Pelayanan Sosial (Anak-anak binaan Panti). Dan bagaimana Pelayanan Sosial itu dapat Mengembalikan Keberfungsian Sosial anak-anak Binaan, dan ukurannya yang ingin peneliti ungkap adalah, apakah setiap program yang telah diberikan untuk anak-anak binaan itu dapat menyembuhkan fisik, psikis dan sosial anak di masa lalu, sebelum mendapat binaan sampai saat dibina dan selesai dibina nanti.

Ibu Juniar selaku kepala bidang Pengasuhan sempat mempertanyakan judul penelitian Peneliti “Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak” beliau merasa keberatan karena menurut beliau anak-anak binaan di panti mereka itu tidak memiliki masalah, padahal sudah jelas, Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera ada untuk memberikan pelayanan untuk anak-anak yang berasal dari keluarga ekonomi kurang mampu (miskin) yang membuat mereka menjadi tidak bisa melanjutkan pendidikan sehingga anak-anak itu menjadi anak-anak putus sekolah. Jadi peneliti terus menjelaskan

kepada Ibu Bidang Pengasuhan tentang konsep dari pengertian yang sebenarnya dari Keberfungsian Sosial Anak. Tetapi peneliti mampu menjelaskan maksud dari keberfungsian sosial itu kepada beliau.

Berdasarkan data dan hasil wawancara yang telah ditemukan, bentuk Pelayanan Sosial yang diberikan oleh PSAR Kepada anak-anak binaan adalah program keterampilan kerja dan Bimbingan Sosial seperti yang telah dijabarkan di hasil penelitian. Keterampilan kerja ini ditentukan berdasarkan minat dan bakat anak-anak yang telah diungkap ketika melakukan pendekatan assesment.

Program keterampilan kerja dari Panti Sosial Anak Remaja ada 4 (empat), yaitu Menjahit, Bordir, Salon dan Otomotif/Perbengkelan Roda 2 (dua) selama 6 (enam bulan) dan ada juga kurikulum yang telah ditentukan di awal pembelajaran. Kurikulum itu berisi sistem pembelajaran secara teori dan praktek. Pembelajaran dilakukan mulai dari hari senin sampai dengan hari jumat, jam setengah 8 (delapan) pagi sampai dengan jam 12 (dua belas) siang. Telah disediakan guru dan instruktur yang ahli di bidang masing-masing keterampilan kerja yang telah ada.

Setelah selesai melakukan keterampilan, siang jam 2 (dua), anak-anak binan melakukan program Bimbingan Sosial yang berbeda tema setiap harinya. Jadi hari senin kewirausahaan, hari selasa Motivasi dan Etika, Hari Rabu Dinamika kelompok, hari kamis Kesehatan dan Pengecekan Kesehatan anak-anak binaan, dan hari Jum'at Keagamaan, dan setelah selesai bimbingan sosial, kegiatan ekstrakurikuler seperti menari, olahraga dan bagi yang tidak ada kegiatan bisa kembali ke wisma untuk beristirahat. Hari sabtu diisi dengan kegiatan gotong royong membersihkan wisma dan sekitaran panti, dan hari minggu istirahat dan saat ini handphone dikembalikan kepada anak-anak binaan.

Peneliti juga bertanya kepada Instruktur dan guru-guru yang memberikan keterampilan kepada anak-anak binaan baik secara teori maupun praktek. Pertama itu kepada guru dari keterampilan otomotif, beliau berkata bahwa, dalam menghadapi anak-anak yang berlatar belakang berbeda, seorang pendidik itu harus bisa benar-benar memahami tiap karakter anak, dikarenakan mereka yang pasti memiliki permasalahan sosial berbeda meskipun secara gambaran besar mereka sama-sama anak yang mengalami putus sekolah karena keadaan orang tua. Bapak otomotif mengatakan bahwa "kita harus tau dan menyadari bahwa mendidik anak yang bersekolah di pendidikan formal itu sangat berbeda dengan mendidik anak-anak binaan disini, karena program

PSAR itu adalah program Pendidikan Luar Sekolah, pendidik harus ekstra mengkaji minat dan bakat anak-anak yang berlatarbelakang berbeda yang berasal dari daerah yang berbeda untuk disatukan di satu tempat yang sama. Sudah menjadi tanggungjawab pendidik untuk terus memperhatikan anak-anak binaan sehingga mereka bisa mengembangkan bakatnya secara tepat dan optimal.

Selain dengan Pendidik saat keterampilan, peneliti juga mewawancarai staf-staf yang menjadi orang tua asuh anak-anak binaan. Dan cara pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua asuh adalah sama seperti ia mengasuh anaknya sendiri, selalu bertanya suka dan duka anak-anak asuhnya, bertanya apakah ada kendala saat belajar, dan saat menjalani program-program yang diberikan PSAR kepada mereka, dan pengasuhan dan pengawasan dilakukan setiap hari, bahkan di hari libur, karena staf-staf yang menjadi orang tua asuh juga tinggal di tempat yang sama dengan anak-anak binaan, meskipun orang tua asuh tinggal di rumah dinas sementara anak-anak tinggal di Wisma. Namanya juga anak-anak remaja baru gede, pasti memiliki keusilan dan kebandelan menjadi tantangan dari orang tua asuh, maka daripada itu sistem pengasuhan itu sama seperti mengasuh anak sendiri, tetapi tetap menerapkan sistem pendekatan bimbingan sosial perorangan dalam metode peksos *casework*, karena anak-anak yang diasuh itu merupakan anak-anak yang bisa masuk panti pasti memiliki masalah, dan orang tua asuh harus dapat mengungkap psikis anak-anak itu dan masalah-masalah anak yang mereka hadapi di tiap masing-masing anak.

Semua program pelayanan sosial yang diberikan kepada anak-anak sudah sesuai dengan pendekatan metode pekerjaan sosial, dan capaian akhirnya untuk Mengembalikan Keberfungsian Sosial anak yang akan dilihat hasil dari implementasi program pelayanan sosial di bulan Mei nanti, dan optimalisasi program kepada anak-anak binaan akan dilakukan oleh bidang terminasi dan pembinaan lanjut, untuk memastikan anak tidak kembali menjadi anak putus sekolah dan lebih mendapatkan perhatian dari daerahnya masing-masing.

Jika dihubungkan dengan pengertian pelayanan sosial yang berisikan memperbaiki hubungan klien (penerima manfaat) dengan lingkungan sosialnya, dari hasil wawancara sepertinya belum sepenuhnya efektif, karena setelah anak dikembalikan ke daerah asalnya masing-masing, belum ada jaminan bahwa anak akan diberikan program tindak lanjut dari pemerintah daerah, dan hasil wawancara dengan bidang terminasi mengatakan itu sudah menjadi tanggungjawab dari daerah masing-masing, ada yang

dibiarkan saja atau ada yang diberikan tindak lanjut dalam proses pemberdayaan masyarakat. Untuk itu seperti hasil wawancara dan observasi, UPT PSAR pada bidang terminasi hanya melakukan tindak pemutusan program pelayanan sosial kepada anak-anak binaan (penerima manfaat) tanpa ada evaluasi dari setiap program yang sudah diterima oleh anak-anak binaan, tanpa menjamin bagaimana kehidupan anak selanjutnya setelah selesai melakukan pembinaan dan kembali ke lingkungan asalnya.

Fahrudin (2012) Memberikan arti Pelayanan Sosial sebagai usaha-usaha untuk mengembalikan, mempertahankan, dan meningkatkan keberfungsian sosial individu-individu dan keluarga-keluarga melalui (1) Sumber-sumber sosial pendukung, dan (2) proses-proses yang meningkatkan kemampuan individu-individu dan keluarga-keluarga untuk mengatasi stres dan tuntutan-tuntutan kehidupan sosial yang normal.

Ketika anak selesai dibina di UPT PSAR, seharusnya ada program lanjutan yang ditujukan untuk masyarakat, terkhusus orang tua anak binaan, bisa dalam berbasis pendidikan keluarga ataupun pemberdayaan masyarakat. Jangan sampai anak dijadikan sebagai tulang punggung keluarga karena sudah mendapatkan bantuan pelatihan dan bimbingan sosial dari pemerintah. Dan itu sudah menjadi tugas dari UPT PSAR Tanjung Morawa Dinas Sosial Sumatera Utara berkoordinasi dengan Dinas Sosial Kabupaten/Kota dari masing-masing daerah.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan; *pertama*, bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak dilihat dari Program yang telah direncanakan oleh Lembaga UPT PSAR Tanjung Morawa oleh para staf-staf yang merupakan orang-orang yang ahli dibidang pekerjaan sosial. Jadi Program-program yang telah disusun itu berdasarkan hasil Intake Proses (Pendekatan awal) dengan anak-anak binaan yang akan menjadi Penerima manfaat dari Program Pelayanan Sosial yang ada. Jadi anak-anak yang sudah masuk dalam panti itu tidak langsung menjalankan proses program, tetapi dilakukan proses pengenalan dan proses pendekatan dahulu. *Kedua*, program Pelayanan Sosial pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera menurut peneliti sudah sangat mendukung dalam mengatasi permasalahan anak-anak binaan yang merupakan anak yang berasal dari keluarga kurang mampu (miskin), karena dengan mereka dibina di panti semua hak-hak yang tidak anak dapatkan dari keluarganya, kini mereka dapatkan setelah dibina di panti,

seperti perhatian, kebutuhan pokok, pembelajaran secara keterampilan dan bimbingan sosial, juga fasilitas kesehatan dan jaminan perlindungan mereka dapat, tetapi tetap juga orang tua anak tetap memberikan kewajibannya yaitu memberi uang saku kepada anak-anaknya yang sedang dibina di Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera. *Ketiga*, untuk mencapai Keberfungsian Sosial itu menurut penulis sudah dirasakan oleh anak-anak berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, tetapi memang kembali lagi dengan tenaga fungsional yang menjamin setiap program yang ada harus tepat sasaran kepada anak-anak binaan. Karena sudah menjadi tanggungjawab Panti juga untuk mencapai Keberfungsian Sosial Anak-anak binaan mereka sampai mereka dikembalikan kepada orang tuanya. *Keempat*, semua program-program pelayanan sosial yang ada itu sudah sangat optimal dalam memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak binaan yang berasal dari keluarga ekonomi kurang mampu, dan untuk Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak itu sebenarnya kembali kepada si anak binaan (Penerima Manfaat), karena bantuan sudah diberikan, dan yang dapat mengubah nasib anak-anak binaan (Penerima Manfaat) dan keluarganya itu hanya dirinya sendiri, sementara UPT PSAR Tanjung Morawa hanya membantu dengan memberikan Program Pelayanan Sosial untuk memfasilitasi anak-anak binaan, sesuai dengan implementasi dari kewajiban Negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan fasilitas kepada anak-anak generasi penerus bangsa yang kurang mampu.

Jika ada yang ingin melakukan penelitian selanjutnya di Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa disarankan agar peneliti itu melakukan penelitian saat proses terminasi dan Pembinaan Lanjut dilakukan. Agar lebih jelas bagaimana Peran UPT PSAR Tanjung Morawa sebagai sistem sumber pelayanan sosial dan melihat dampak akhir bagaimana keadaan anak binaan setelah kembali ke daerahnya masing-masing. Apakah tetap ditanggungjawabkan oleh dinas sosial kabupaten/kota atau tidak, dan untuk melihat program kontroling Bidang Terminasi dan Pembinaan Lanjut UPT PSAR Tanjung Morawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2018). *Kesejahteraan sosial: Pekerjaan sosial, pembangunan sosial, dan kajian pembangunan: suatu pengantar*. Rajawali Pers.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar kesejahteraan sosial*. PT Refika Aditama.
- Febrianti, P. (2014). *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 03 Tebet Jakarta Selatan*.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26932>
- Rahmawati, E. N., & Roesminingsih, M. V. (2021). PROSES REHABILITASI PADA PANTI SOSIAL BINA REMAJA TARUNA JAYA 1 TEBET JAKARTA SELATAN. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua Tahun*, 5(1), 1-

11.

- Simanjuntak, I. (2019). *PELAYANAN SOSIAL BERBASIS KELUARGA BAGI ANAK ASUH OLEH YAYASAN SOS CHILDREN'S VILLAGE MEDAN*. 5(090902050), 1-12.
- Sufi, D. K., & Mujahiddin. (2020). Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dalam Meningkatkan Kemandirian Anak. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 1-16. <https://doi.org/10.30596/jisp.v1i1.4372>
- Sugiyono. (2012a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012b). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung. Rafika Aditama.
- Sukadi, I. (2013). Tanggung Jawab Negara Terhadap Anak Terlantar Dalam Operasionalisasi Pemerintah Di Bidang Perlindungan Hak Anak. *Journal de Jure*, 5(2), 117-133. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v5i2.3003>
- Sutinah, S. (2020). Analisa keberadaan lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 13(1), 66. <https://doi.org/10.20473/dk.v13i1.2018.66-78>
- Suyanto, B. (2016). *Masalah sosial anak* (Cetakan ke). Prenada media Group.